

ANALISA SISTEM KERJA MEJA DAN KURSI LIPAT UNTUK LUAR RUANG

Oleh:

Mulyadi, Mulyadi

*Alumni Desain Produk, Fakultas Desain dan Seni Kreatif
Universitas Mercu Buana
donieemulyadi@yahoo.com*

ABSTRAK

Kebutuhan setiap orang terhadap furnitur rumah tangga dan keterbatasan ruang, merupakan masalah yang banyak terjadi dikalangan masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah. Hal ini menjadi perhatian bagi desainer untuk menciptakan sebuah solusi dalam membuat furniture rumah tangga yang praktis, salah satunya yaitu meja dan kursi lipat yang dapat menghemat ruangan dan dapat dibawa kemana-mana. Meja dan kursi lipat untuk luar ruang adalah sebuah meja dan kursi yang dapat diletakkan untuk luar ruangan dan dapat dilipat serta dapat dibawa kemana-mana. Dalam hal ini, penulis memaparkan tentang sistem kerja dan manfaat dari meja dan kursi lipat. Dari hasil analisa, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat meja dan kursi lipat, meliputi Bahan, Ergonomi, Bentuk, Lingkungan Kerja, dan Manusia. Kemudian dilakukan penelitian pada salah satu produk meja dan kursi lipat bernama Hobbit. Penulis meneliti sistem kerja dari meja dan kursi lipat tersebut, mulai dari bahan atau material yang digunakan, ukuran, cara penggunaan yaitu membuka dan menutup lipatan, serta testimoni dari koresponden yang telah mencoba menggunakan produk tersebut. Secara keseluruhan fungsi meja dan kursi lipat untuk luar ruang dapat lebih praktis, karena jika tidak digunakan maka meja dan kursi lipat dapat disimpan sehingga menghemat ruang penyimpanan dan dapat diletakkan sesuai keinginan.

Kata Kunci : *Analisa, Meja lipat, Kursi lipat, Furnitur lipat, Luar ruang, Ergonomi, Bentuk.*

ABSTRACT

Everyone's need for household furniture and limited space are problems that often occur in the middle to lower economic class. This is a concern for designers to create a solution in making practical household furniture, one of which is folding tables and chairs that save space and can be carried everywhere. Folding tables and chairs for outdoor is a table and chairs that can be placed for the outdoors and can be folded and can be carried anywhere. In this case, the author describes the work system and the benefits of folding tables and chairs. The analysis result, that explain things that must be considered in making folding tables and chairs include material, ergonomics, shape, work environment, and people. Then the research was carried out on one of the folding table and chair products called the Hobbit. The author examines the work system of the folding tables and chairs, starting from the materials or materials used, the size, how to use them, namely opening and closing the folds, as well as testimonials from correspondents who have tried using the product. Overall, the function of folding tables and chairs for outdoor can be more practical, because if they are not used, folding tables and chairs can be stored so that they save storage space and can be placed as you wish.

Keywords: *Analysis, folding table, folding chairs, folding furniture, outdoor, ergonomics, shape.*

Copyright © 2020 Universitas Mercu Buana. All right reserved

Received: April 17th, 2021

Revised: April 18th, 2021

Accepted: April 19th, 2021

A. PENDAHULUAN

Analisa adalah suatu kegiatan berfikir untuk melakukan suatu menganalisa bagian besar menjadi bagian kecil sehingga dapat mengetahui tanda-tanda dari tiap bagian, antara hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Analisa banyak dilakukan seseorang dalam merancang sebuah ide untuk menciptakan sebuah produk dan perlu adanya sebuah analisis yang harus dilakukan agar kita bisa mengetahui apa saja yang harus kita lakukan dalam perancangan.

Sistem kerja adalah proses yang dilakukan atau aturan yang di buat. Sistem kerja itu terdiri dari manusia, bahan, perlengkapan, dan peralatan. 4 komponen ini memiliki peran besar dalam mencapai efisiensi dan produktivitas kerja. yang di maksud efisiensi di sini adalah bukan hanya berbicara tentang ongkos tapi efisiensi yang bisa meminimalisir bentuk apa yang akan di buat. Ruang lingkup perancangan sistem kerja meliputi penataan sistem kerja dan pengukuran sistem kerja. Penataan sistem kerja berisi prinsip-prinsip yang mengatur komponen-komponen sistem kerja (manusia, alat, bahan, dan lingkungan) untuk menghasilkan alternatif-alternatif sistem kerja terbaik. Karena begitu banyaknya alternatif sistem yang akan ditemui, maka disinilah penataan sistem kerja akan berperan.

Meja adalah salah satu furnitur berupa permukaan datar yang memiliki beberapa kaki. Meja sering dipakai untuk menyimpan barang dan makanan yang diletakkan di atasnya. Meja pada umumnya dipasangkan dengan kursi, biasanya kursi tersebut yang mengelilingi meja. Meja memiliki beragam bentuk, tinggi, dan bahan pembuat yang ditujukan untuk membangun desain dan tujuan penggunaan. Biasanya meja mempunyai struktur permukaan datar dan dasar yang terdiri dari satu kaki atau lebih sebagai penopangnya. Jika di dalam sebuah rumah, meja bisa banyak digunakan pada ruangan tertentu seperti di ruang tamu dan juga ruang dapur. Ada juga yang menggunakan sebuah meja yang diletakkan di dalam sebuah kamar, maka fungsi meja ini adalah digunakan untuk meja belajar seseorang. Meja memiliki peranan penting di dalam sebuah rumah, karena meja bisa digunakan untuk meletakkan sesuatu di atasnya secara sementara.

Kursi adalah sebuah alat yang biasanya digunakan sebagai tempat untuk duduk. Pada umumnya, kursi memiliki 4 kaki yang digunakan untuk menopang berat tubuh di atasnya. Terkadang kursi juga dilengkapi dengan sandaran kaki sebagai penyangga kaki dan juga sandaran pada bagian belakang agar bisa bersandar dan tidak jatuh ke bagian belakang. Kursi lipat adalah kursi yang bisa melipat. Biasanya kursi ini sudah banyak digunakan di dunia perkuliahan atau di

tempat-tempat lainnya. Kursi ini memang lebih praktis digunakan karena sudah ada meja ukuran kecil yang dipasangkan pada kursi tersebut. Secara fungsi kursi dan meja ini memiliki 2 fungsi. Kursi lipat ini hanya bisa diduduki oleh 1 orang saja dan juga terbatasnya luas area untuk orang yang mendudukinya. Kursi lipat ini merupakan salah satu contoh jenis kursi yang sudah cukup terkenal dan dengan mudah orang bisa mencari kursi ini. Dinamakan kursi lipat karena kursi ini bisa di lipat saat tidak digunakan sehingga lebih praktis ketika di simpan.

Ruangan adalah suatu tempat yang biasanya ada di dalam sebuah rumah dengan memiliki langit-langit dan memiliki dinding pada bagian sisinya. Ruangannya biasanya memiliki pintu sebagai tempat keluar masuknya seseorang dan jendela sebagai keluar masuknya aliran udara dan juga sebagai tempat masuknya paparan cahaya matahari dari luar. Namun tidak semua orang memiliki ruangan di dalam rumahnya memiliki sebuah ruangan yang besar, banyak di antara mereka hanya memiliki sebuah ruangan kecil di setiap rumah bahkan tidak adanya sebuah pembatas antar kamar tidur dan ruang tamu. Hal ini membuat mereka membatasi kebutuhan furnitur di setiap rumah mereka, salah satunya adalah tidak adanya sebuah meja dan kursi untuk diduduki. Padahal kursi digunakan sebagai tempat duduk agar kita bisa lebih nyaman di kursi tersebut

dibandingkan harus duduk secara lesehan. Selain tidak mudah lelah, dan tidak mudah kesemutan duduk di atas kursi juga bisa membuat postur tubuh bagian belakang menjadi baik.

Berdasarkan latar belakang ini, maka penulis berinisiatif untuk membuat penelitian yang membahas furnitur rumah tangga seperti meja dan kursi yang bisa menghemat ruangan dan tidak mengganggu orang-orang yang berada disekitarnya.

Permasalahan

Berdasarkan pemaparan yang disebutkan, dapat dirumuskan permasalahan yakni :

1. Bagaimana sistem kerja dari meja dan kursi lipat untuk luar ruang?
2. Apa manfaat dari meja dan kursi yang di buat bisa melipat?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa aspek yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu perancangan. Dan itu juga dapat mempengaruhi dalam menentukan nilai harga dari hasil perancangan yang di lakukan (Fathoni, 2012). Aspek-aspek dalam menunjang Keberhasilan tersebut antara lain:

a. Aspek Ergonomis

Ergonomi diartikan sebagai suatu cabang ilmu yang sistematis untuk memanfaatkan informasi yang berkenaan dengan sifat, kemampuan dan keterbatasan manusia untuk merancang suatu sistem kerja sehingga orang dapat bekerja dengan baik, untuk tercapainya salah satu tujuan yang diinginkan melalui

pekerjaan itu, dengan efektif, aman dan nyaman..

b. Aspek Ekonomis

Ekonomis dalam hal ini adalah dengan memperhitungkan atau membandingkan antara jumlah biaya yang dikeluarkan selama dalam proses pembuatan produk dengan manfaat yang di peroleh dalam penggunaan rancangan produk tersebut, seperti yang telah dijelaskan di atas aspek ekonomi tersebut antara lain dengan memperhitungkan biaya operasional.

c. Aspek Dimensi

Hasil analisa ergonomis dari produk meja lipat dengan menggunakan perhitungan data adalah:

- a) Tinggi maksimal meja
Tinggi maksimal meja laptop yaitu 23 cm dengan tinggi siku 24 cm, maka di dapat tinggi maksimal laptop 47 cm.
- b) Lebar dan panjang meja
Ukuran panjang dan lebar meja yaitu 60 cm dan lebar 35 cm.

Cindy Wijaya, Yusita Kusumarini, Filipus Priyo Suprobo (2015) dalam penelitiannya menjelaskan pentingnya sebuah furnitur dan mengenai keterbatasan ruang yang terdapat di dalam sebuah apartemen dengan tipe studio, maka furniturf dengan sistem lipat merupakan salah satu alternatif yang baik untuk diterapkan di sebuah apartemen dengan tipe studio. Hal penting yang menjadi perhatian pada perancangan folding furnitur ini adalah

bentuk, material, dan sistem yang akan digunakan.

Dari beberapa penelitian di atas membahas tentang meja kursi lipat dari segi bahan dan keergonomisan, sedangkan riset saya akan membahas meja kursi lipat dari segi sistem kerja pelipatannya.

C. METODE

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2010:15). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap mengenai gambaran tentang struktur meja dan kursi lipat perlu adanya dukungan kebenaran materi pembahasan melalui buku atau situs-situs internet. Maka diperlukan riset untuk mengumpulkan bahan dan materi yang diperlukan.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang di teliti (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini

penggunaan beberapa teori yang berkaitan dengan meja dan kursi yang di dapat dari penelusuran pustaka maupu situs-situs internet yang memiliki kaitan dengan topik pembahasan. Refrensi buku yang dijadikan sebagai acuan dasar dari studi pustaka yang digunakan sebagai berikut :

b. Studi Lapangan

1) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013:145). Dalam penelitian ini data dan informasi yang berkaitan dengan judul penelitian di peroleh dengan melakukan observasi langsung pada produk bernama hobbit yang sudah didapatkan dari salah satu pusat furnitur yang berada di daerah Jakarta Barat.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2013:240)..

3) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang sebagai cara dalam pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013:231).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Meja dan Kursi

1. Seputar Meja

a. Fungsi Meja

Meja berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan aneka peralatan. Keberadaannya juga dapat menciptakan tatanan interior ruang yang memiliki nilai keindahan. Pada penerapannya untuk rumah tinggal, meja tidak hanya diletakkan pada ruang-ruang utama seperti ruang tamu atau ruang keluarga..

b. Jenis-jenis Meja

- 1) *Coffee Table* (Meja Kopi)
- 2) *End Table* (Meja Sudut)
- 3) *Console Table* (Meja Konsol)
- 4) *Dining Table* (Meja Makan)
- 5) *Working Table* (Meja Kerja)

2. Seputar Kursi

a. Fungsi Kursi

Kursi diketahui sebagai salah satu furnitur atau bagian dari elemen interior yang difungsikan sebagai tempat untuk duduk dan beristirahat. Kursi memiliki peranan dalam sebuah ruang. Jika mengacu pada fungsi dan estetika, kursi bisa menjadi penunjang keindahan dan kelengkapan penataan interior. Dalam pembuatan desain kursi

harus memperhatikan posisi duduk yang mengacu pada kestabilan berbagai anggota tubuh yang bersinggungan dengan kursi, seperti kaki, telapak kaki, tangan, dan punggung.

b. Jenis-jenis Kursi

- 1) Kursi Tunggal
- 2) Kursi Majemuk

Bahan

1. Bahan/Material

a. Material Stainless Steel

Material stainless steel merupakan bahan yang sangat cocok digunakan membuat meja. Sifatnya yang bersih dan rapi dapat memberikan aksesoris yang elegan jika digunakan untuk bagian kaki dan rangka utama meja.

Meja dengan material stainless steel memiliki kekuatan dan keawetan maksimal. Bentuknya bisa berupa pipa bulat, pipa kotak, ataupun pelat. Karena merupakan hasil pabrikasi, meja stainless steel memiliki harga yang relatif mahal dibandingkan dengan jenis meja lainnya.

Sifatnya yang tidak mudah penyok serta tidak mudah memuai ataupun tidak mudah berkarat menjadikan meja stainless steel memiliki kesan mewah, elegan, dan kukuh. Meja dengan material jenis ini juga mudah dibentuk menjadi rangkaian yang indah, seperti bentuk kurva/ lengkung ataupun bentuk lainnya.

b. Material Plastik

Kursi dari material plastik memiliki nilai ekonomis yang jauh lebih murah dibandingkan jenis kursi lain. Dari segi tampilan, kursi bermaterial plastik dapat terlihat estetik dan elegan. Model, warna, dan perawatannya yang mudah membuat kursi jenis ini banyak digemari.

c. Material Aluminium

Kursi dengan material atau aksesoris aluminium dapat menampilkan kesan dinamis dan minimalis. Harga kursi dari bahan aluminium relatif murah, tetapi tidak terlalu awet.

Data Material Meja dan Kursi "Hobbit"

Bahan yang digunakan dalam pembuatan meja dan kursi lipat luar ruang ini berbahan dasar plastik yang memiliki tekstur kasar dan dikombinasikan dengan bahan stainless steel yang sudah dilapisi cat berwarna biru muda dan aluminium yang sudah dilapisi pada bagian ujungnya. Produk ini memiliki nama Hobbit.



Gambar 3 : Produk Hobbit

1. Bahan Material

Berikut beberapa bahan yang digunakan dalam pembuatan meja dan kursi lipat tersebut :

- a. Alas meja terbuat dari bahan dasar plastik berwarna hijau tua dan memiliki tekstur sedikit kasar. Memiliki ketebalan 3 mm dan berbentuk persegi panjang.
- b. Alas duduk terbuat dari bahan dasar yang sama dengan alas meja dan berbentuk seperti anyaman dan berongga-rongga kotak. Memiliki ketebalan 2 mm dan berbentuk persegi panjang.
- c. Penahan meja berbahan dasar alumunium lalu disambungkan dengan plastik dan memiliki ketebalan 1 mm yang juga digunakan sebagai pengunci penyambungan.
- d. Penahan kursi berbahan dasar stainless steel yang digunakan sebagai penahan ketika duduk. Memiliki ketebalan 1 mm.



Gambar 4 : Penahan Hobbit

- e. Kaki kursi berbahan dasar alumunium memiliki ketebalan 1 mm dan memiliki 8 kaki kursi secara keseluruhan dan masing-masing 2 kaki pada setiap bangkunya.
- f. Baut penyambung plastik dan stainless steel pada kursi memiliki panjang 6 cm berbentuk baut ulir dan baut plus, pada ujung

baut ada ring penahan berukuran kunci pass no.6.

g. Baut penyambung plastik dan stainless steel pada meja memiliki panjang 1 cm berbentuk baut ulir dan baut plus, pada ujung baut ada ring penahan berukuran kunci pass no.6.

h. Baut penyambung plastik dan stainless steel pada sistem penguncian memiliki panjang 1 cm berbentuk baut ulir dan baut plus, pada ujung baut ada ring penahan berukuran kunci pass no.6.

2. Ukuran Meja dan Kursi "Hobbit"

Sebelum di buka dan digunakan hobbit memiliki ukuran 85 cm x 10 cm x 38 cm, namun ketika sudah di buka dan siap untuk digunakan hobbit secara keseluruhan memiliki ukuran 85 cm x 135 cm x 66 cm, berikut rincian dari masing-masing bentuk :

a. Ukuran meja

Memiliki bentuk persegi panjang, dengan panjang 85cm, lebar 65cm, dan tinggi 66cm.

b. Ukuran kursi

Memiliki bentuk persegi panjang, dengan panjang 30 cm, lebar 27,5 cm, dan tinggi 40 cm.

c. Berat keseluruhan hobbit

Hobbit secara keseluruhan memiliki berat 5,9 kg.

d. Beban penggunaan

Dengan berat badan 100 kg mampu diduduki secara bersamaan berjumlah 4 orang.

3. Cara Penggunaan

Berikut cara penggunaan meja dan kursi hobbit :

- a. Pembukaan kunci yang terletak di sebelah gagang pegangan yang berwarna putih, cara membuka dengan menggeser ke bagian atas. lalu buka ke dua bagian tersebut.



Gambar 5 : Pembukaan Kunci

- b. Letakan pada lantai lalu buka ke arah kanan dan kiri.



Gambar 6 : Pembukaan sisi kanan dan kiri

- c. Tarik penahan kursi lalu buka, langsung kunci kan dengan cara menggeser kunci berwarna hijau tua lalu di klop kan pada bagian penyambungan. Dalam hal ini lakukan 4 penahan kursi lainnya.



Gambar 7 : Pembukaan penahan kaki

- d. Tarik penahan meja dan luruskan, langsung kuncikan dengan cara menggeser kunci berwarna putih lalu di klop kan pada bagian penyambungan. Dalam hal ini ada 2 penahan meja yang harus dilakukan.



Gambar 8 : Pembukaan penahan meja

- e. Masukkan penahan meja yang berwarna putih agar pada bagian meja tidak goyang. Dalam hal ini ada 2 bagian penahan seperti jarum yang harus dimasukkan kedalam bagian meja.



Gambar 9 : Jarum penahan meja

- f. Meja dan kursi di balik dan didirikan, meja dan kursi siap untuk diduduki dan digunakan.



Gambar 10 : Hobbit Siap digunakan

4. Cara Menutup

Berikut cara menutup meja dan kursi hobbit:

- a. Buka bagian penahan jarum, ada 2 jarum penahan yang harus di buka.



Gambar 11 : Jarum pembuka meja

- b. Balik meja dan kursi agar dalam melakukan penutupan bisa dilakukan dengan mudah.



Gambar 12 : Penutupan meja dan kursi

- c. Lipat pada bagian penahan kursi, dengan cara tarik penahan kursi yang berwarna hijau dengan cara menggeser kunci lalu lipat penahan kursi. dalam hal ini ada 4 penahan kursi yang perlu dilipat.



Gambar 13 : Penutupan penahan kursi

- d. Tarik penahan meja dan tekukan, setelah di geser pada bagian penguncian lalu lipat penahan meja tersebut. Dalam hal ini ada 2 penahan meja yang harus dilipatkan.



Gambar 14 : Penutup penahan meja

- e. Setelah semua sudah dilipat maka yang perlu dilakukan adalah melipat kedua bagian meja.



Gambar 15 : Melipat kedua bagian

- f. Rapatkan Kunci pada bagian berwarna putih dengan cara menggeser kebawah. Dan meja dan kursi hobbit pun untuk di letakan dan disimpan dimana saja sesuai dengan keinginan.



Gambar 16 : Tombol penutup

Testimoni Penggunaan Meja Kursi “Hobbit”

a. Data Pengguna pertama

Nama : Suherman
Tinggi : 170 cm
Berat Badan : 95 kg
Pendapat : Merasa lebih hati-hati pada saat menduduki karena takut tidak bisa menahan beban. Penahan meja seharusnya diletakkan pada bagian bawah, jangan di samping kursi karena sangat mengganggu. Bahan dengan material plastik jika secara terus menerus diletakkan di luar ruang maka akan lebih cepat rapuh dan rusak. Besi holo alumunium penahan beban terlalu tipis. Secara keseluruhan sudah tepat untuk postur tubuh dan kaki.



Gambar 17 : Orang pengguna pertama 1

b. Data pengguna kedua

Nama : Effi Sabardini
Tinggi : 145 cm
Berat Badan : 51 kg
Pendapat : Merasa lebih nyaman, untuk bagian kaki terlalu tinggi dan pada bagian kursi terasa lebih sempit.



Gambar 18 : Orang pengguna kedua

c. Data pengguna ketiga

Nama : Erika Ayu Utami
Tinggi : 151 cm
Berat Badan : 56 kg
Kondisi : Hamil 7 bulan
Pendapat : Merasa nyaman, kuat, praktis dan tidak terganggu. Pada bagian meja tidak terlalu dekat sehingga masih ada rongga pada bagian perut yang sedang hamil.



Gambar 19 : Orang pengguna ketiga 1

E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil dari riset yang telah dilakukan, secara garis besar dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

Pada setiap bagian material memiliki sistem penggerakan dengan menggunakan baut dan memiliki poros, setiap baut yang digunakan tidak bisa di putar hingga ke bagian akhir sampai tidak dapat diputar lagi, hanya diberikan sedikit renggang karena jika sampai hingga ke bagian akhir sampai tidak dapat diputar lagi maka sistem penggerakan akan sulit dilakukan pelipatan dan sebaliknya jika terlalu renggang maka sistem penggerakan akan terasa lebih goyang.

Sistem kerja dalam menggunakannya harus membuka tombol pembuka berwarna putih lalu menarik pengunci pada setiap penahan yang berada di bagian kursi juga menarik penahan kunci yang terletak pada bagian bawah meja, sehingga apabila sudah dilakukan penguncian yang ada di kursi maupun di meja maka meja dan kursi lipat “hobbit” sudah bisa dipakai dan diduduki. Sistem kerja saat menutup meja dan kursi lipat “hobbit” perlu membuka jarum penahan lalu membuka sistem penguncian penahan yang terletak pada bagian kursi dan meja lalu dilakukan pelipatan kebagian dalam sehingga semuanya terlipat dan dilakukan pelipatan kedua bagian kanan dan kiri sehingga keduanya menempel dan langsung dilakukan penguncian dengan menggeser

tombol kunci berwarna putih ke bagian bawah.

Furnitur dengan menggunakan bahan alumunium masih kurang baik, karena jika dilakukan sebagai penopang berat badan yang berlebih, alumunium tersebut akan mudah rusak dan patah. Furnitur kombinasi antara plastik, stainless steel dan alumunium dapat dilakukan asalkan bisa menyesuaikan sistem penghubungnya yaitu menggunakan baut lalu disambungkan antara bagian 1 dengan bagian lainnya.

Dari hasil penelitian riset meja dan kursi lipat memiliki beberapa fungsi diantaranya :

1. Meja dan kursi lipat untuk luar ruang bisa lebih praktis karena jika tidak digunakan maka meja dan kursi lipat dapat disimpan sehingga dapat menghemat ruang penyimpanan dan dapat diletakan di tempat yang sesuai.
2. Produk meja dan kursi lipat “hobbit” memiliki 4 buah kursi dan 1 buah meja yang lebar sehingga produk meja dan kursi lipat ini tidak hanya bisa dipakai untuk 1 orang saja namun bisa di gunakan oleh 4 orang langsung secara bersamaan.
3. Produk meja dan kursi lipat “hobbit” bisa diletakan di halaman depan rumah sehingga bisa di gunakan untuk bersantai dan beristirahat sejenak ketika tidak memiliki aktifitas.

Dari hasil penelitian riset meja dan kursi lipat ditemukan beberapa kekurangan di antaranya sebagai berikut :

1. Meja dan kursi lipat “hobbit” kurang sesuai jika digunakan oleh orang tertentu seperti misalnya seseorang yang memiliki berat badan kurang lebih 100 kg dan memiliki tubuh yang lebih besar pada umumnya rata-rata tubuh orang Indonesia.
2. Kualitas dari meja dan kursi lipat “hobbit” menggunakan bahan alumunium tidak bisa digunakan secara maksimal karena memiliki kualitas yang kurang baik dalam menahan sebuah beban orang yang mendudukinya.
3. Kualitas dari meja dan kursi lipat “hobbit” menggunakan bahan plastik jika diletakan secara terus menerus di luar ruang dengan mengalami cuaca panas dan hujan secara langsung mengenai meja dan kursi lipat “hobbit” maka dapat dipastikan produk tersebut akan mudah terkikis, rusak dan hancur.
4. Ketika akan digunakan meja dan kursi lipat “hobbit” tidak terlalu praktis karena jika akan digunakan oleh 1 orang maka harus dilakukan pembukaan semuanya yaitu harus di buka 4 kursi secara bersamaan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Aryanto, Y. (2012). *173 meja dan kursi*, Griya kreasi, Depok..

Chrisdiyanto, B. (2014). “Perancangan dan pengembangan meja belajar lipat multifungsi yang ergonomis menggunakan metode QFD”. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Diyan, D. (2010), Elemen Therblig. Diambil dari:
<http://diyan.staff.umm.ac.id/2010/02/26/elemen-therblig/>

Fathoni, A. (2012). Perancangan meja kursi dan tempat tidur lipat dengan menggunakan pendekatan metode ergonomi. Universitas Wijaya Putra, Surabaya.

Rukmananda, I. (2014), Pengertian sistem kerja. Diambil dari:
<http://indrarukmanandahendrayana.blogspot.co.id/2014/05/perancangan-sistem-kerja.html>

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian menurut Sugiyono. Diambil dari:
<http://rayendar.blogspot.co.id/2015/06/metode-penelitian-menurut-sugiyono-2013.html>

Sugiyono. (2014), Pengertian Studi Pustaka. Diambil dari:
<http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-studi-pustaka/>

Wijaya, C., Kusumarini, Y, S., & Filipus, P. (2015), “Perancangan Portable Folding Furniture untuk Interior Apartemen Tipe Studio” dalam *Jurnal INTRA Vol. 3(2)*, Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Sabardini, E. (2016, 3 Desember). 53th., ibu rumah tangga, wawancara di Jakarta.

Utami, E. A. (2016, 3 Desember). 26th., karyawan, wawancara di Jakarta.

Suherman. (2016, 3 Desember). 55th., karyawan, wawancara di Jakarta.